

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING
STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 GISTING PERMAI
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**INDAH RAHMA SARI
NPM : 1611100416**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING
STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 GISTING PERMAI
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

INDAH RAHMA SARI

NPM : 1611100416

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari penerapan strategi *Learning Start With A Question* yang diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terhadap keaktifan peserta didik di kelas V SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus. Seperti yang peneliti lihat di sekolah tersebut bahwa pendidik sudah menggunakan strategi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran, tetapi peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* terhadap keaktifan peserta didik di kelas V SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus . Berdasarkan data sekolah di SDN 1 Gisting Permai, pendidik sudah menggunakan LSQ, akan tetapi keaktifan belajar peserta didik masih terbilang rendah. Padahal menurut teori LSQ adalah strategi pembelajaran yang arahnya adalah untuk keaktifan belajar.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik, diantaranya wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di sekolah yang berperan di SD N 1 Gisting Permai, sampel dalam penelitian ini adalah wali kelas V dan peserta didik di SDN 1 Gisting Permai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran LSQ terhadap keaktifan belajar peserta didik. Strategi LSQ sendiri sebenarnya memiliki dampak yang positif jika dilakukan dengan kontinu dan konsisten untuk membentuk keaktifan dan melatih mental peserta didik khususnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik dan peserta didik lainnya.

Kata Kunci: Strategi *Learning Start With a Question*, Keaktifan Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

This research was motivated by the application of the Learning Start With A Question strategy which was applied in the thematic learning process to the activeness of students in class V of SDN 1 Gisting Permai, Tanggamus Regency. As the researchers saw in this school, educators had used strategies that were adapted to the learning process, but students were less active in the learning process. This research aims to find out how the analysis of the Learning Start With a Question learning strategy influences the activeness of students in class V of SDN 1 Gisting Permai, Tanggamus Regency. Based on school data at SDN 1 Gisting Permai, educators have used LSQ, but students' learning activity is still relatively low. In fact, according to LSQ theory, it is a learning strategy whose direction is for active learning.

The research that the researcher conducted was descriptive qualitative research, to obtain the validity of the data the researcher used triangulation techniques from several techniques, including interviews, questionnaires and documentation. Data was analyzed qualitatively through data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The population in this study was the entire community at school who played a role at SD N 1 Gisting Permai, the samples in this study were class V homeroom teachers and students at SDN 1 Gisting Permai. The results of the research show that there is an influence between the LSQ learning strategy on students' learning activeness. The LSQ strategy itself actually has a positive impact if it is carried out continuously and consistently to create activeness and train students' mentality, especially in asking and answering questions from educators and other students.

Keywords: Start With a Question Learning Strategy, Student Learning Activeness

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Rahma Sari
NPM : 1611100416
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 GISTING PERMAI KABUPATEN TANGGAMUS**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Indah Rahma Sari
NPM. 1611100416



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lét. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran *Learning Start with A Question* (LSQ) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus

Nama : Indah Rahma Sari

NPM : 1611100416

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP. 196109201989032002

Yuli Zanti, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran *Learning Start with A Question* (LSQ) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus yang disusun oleh Indah Rahma Sari dengan NPM 1611100416, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 12 Oktober 2022 Waktu: 08.00-10.00 WIB, Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.

Sekretaris : M. Muchsin Apriyadi, M.Pd.I.

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.

Penguji I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Penguji II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَآ تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S. Al-Baqarah: 148).¹



¹Tim Penulis Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 39.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT., dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran, mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik, memberikan nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk keberhasilan dan kesuksesan.
2. Suami yang senantiasa selalu menyemangati dan mendampingi dalam menyelesaikan kuliah dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan apa yang telah dijalani.
3. Adik pertama afifa rifa fadilah dan Adik kedua alfira jihan rafidah yang sering kali menyebalkan namun tetap mendoakan serta dukungan yang selalu ada disetiap perkataan
4. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Indah rahma sari dilahirkan di gisting, gisting pada tanggal 12 januari 1999 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak idris dan ibu rumiatun. Riwayat yang peneliti tempuh dimulai dari SD N 1 gisting atas pada tahun 2004 dan lulus 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTS Miftahul ulum masuk pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus dari sekolah menengah tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di ma mathla'ul anwar dan lulus pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan di universitas islam negeri raden intan lampung fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) pada tahun 2016. Pada bulan agustus 2016 penulis mengikuti kuliah ta'aruf (KULTA) di UIN raden intan lampung dan mengikuti perkuliahan sampai semester akhir.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kuliah kerjanya (KKN) di Desa triharjo 1, merbau mataram pada bulan juli 2019. Pada bulan november 2019, penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MIN 2 bandar lampung



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Serta sholawat salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan dan juga Bapak Deri Firmansyah, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M. Pd. I selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidik Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi.

Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga Bapak Ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan berguna bagi diri penulis dan bagi pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis

INDAH RAHMASARI
NPM. 1611100416



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Fokus Masalah	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
H. Metode Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	23
1. Strategi Pembelajaran <i>Learning Start With A Question (LSQ)</i>	23
a. Pengertian Strategi <i>Learning Start With A Question (LSQ)</i>	23
b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Learning Start With A Question (LSQ)</i>	28

c. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ).....	30
2. Keaktifan Siswa	31
a. Kadar Keaktifan Siswa	31
b. Macam-macam Keaktifan Siswa.....	37
c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	39
d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	40
3. Pembelajaran Tematik.....	41
a. Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI.....	43
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI..	44
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik SD/MI.....	46
B. Tinjauan Pustaka.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	49
1. Profil SDN 1 Gisting Permai.....	49
2. Visi dan Misi SDN 1 Gisting Permai	50
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	52
5. Data Jumlah Peserta Didik	53
6. Kondisi Objektif Sekolah/Madrasah	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	55
1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	56
2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian	59
3. Kisi-Kisi Instrumen Dokumetasi.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Data dan Analisis Data	61
1. Persiapan Pendidik dalam Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With a Question</i>	

(<i>LSQ</i>) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With a Question</i> (<i>LSQ</i>) Terhadap Keaktifan Peserta Didik.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Keadaan Sekolah SDN 1 Gisting Permai Tanggamus
- Tabel 2** Sarana dan prasarana SDN 1Gisting Permai Tanggamus
- Tabel 3** Data Guru SDN 1 Gisting Permai (Tahun Pelajaran 2021/2022)
- Tabel 4** Jumlah Siswa SDN 1 Gisting Permai (Tahun Ajaran 2021/2022)
- Tabel 5** Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Untuk Pendidik)
- Tabel 6** Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Untuk Kepala Sekolah)
- Tabel 7** Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian (Untuk Peserta Didik)
- Tabel 8** Kisi-Kisi Dokumentasi
- Tabel 9** Triangulasi Sumber



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Lembar Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2** Angket Penelitian
- Lampiran 3** Lembar Wawancara Pra-Penelitian
- Lampiran 4** Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 5** Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 6** Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7** Isi Kisi Wawancara
- Lampiran 8** Pedoman Wawancara
- Lampiran 9** Pedoman Observasi
- Lampiran 10** RPP
- Lampiran 11** Dokumentasi Nilai
- Lampiran 12** Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman dan memberikan penegasan dalam judul penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan mengenai judul skripsi ini yang berjudul **“Analisis Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus”**, dengan demikian akan peneliti perjelas tentang istilah-istilah judul tersebut.

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan penguraian suatu pokok diatas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknyapemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹ Peneliti berpendapat bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat dari sebuah kegiatan yang sudah atau sedang dilakukan. Sedangkan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian yang dilakukan pendidik mengenai strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) mengenai keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.

2. Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ)

¹Kamus Besar, Departemen Pendidikan Nasional (Balai Pustaka, 2019), 54.

Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran aktif dimana pendidik mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan rekan sebaya. Tipe ini membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.

3. Keaktifan Siswa

Suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang di berikan oleh pendidik dalam mata pelajaran yang disajikan. Aktivitas dalam pembelajaran dapat menggambarkan keaktifan peserta didik.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.² Hal tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu dalam menyatukan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan penyatuan berbagai konsep dasar yang berkaitan.³ Dengan model ini, pendidik pun mesti membentuk bagian keterpaduan dengan satu tema. Pendidik sangatlah dituntut kreatifitas dalam pembelajaran tematik ini guna menentukan dan mengembangkan tema pembelajaran.

²Ari Metalin Ika Puspita. Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 3 No. 2 (Juni 2019), 48. <https://jipd.uhamka.ac.id>.

³Kristina E. Noya Nahak, Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 6 (Juni 2019), 785. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>.

Tema yang telah terpilih sebaiknya diangkat pada lingkungan kehidupan peserta didik, supaya pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

B. Alasan Memilih Judul

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengisi kehidupan di masa mendatang.⁴ Pendidikan merupakan hal yang fundensial bagi kehidupan. Pendidikan akan tercapai dengan baik jika sistem pendidikan dan pola pendidikan dilakukan dengan baik yang menjadi salah satu wujud pencapaian dari kurikulum pendidikan. Sistem dan pola pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hasil dari pembelajaran maupun pendidikan tersebut akan melahirkan kepribadian yang baik bagi peserta didik nantinya. Dalam pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum 2013, seorang pendidik harus bisa menanamkan karakter pula secara bertahap kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik.⁵ Model pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum 2013 pada seluruh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Terkait pembelajaran tematik itu sendiri terdapat jenis filsafat yang menjadi fondasi pembelajaran tematik, antara lain filsafat progresivisme, filsafat konstruktivisme, dan filsafat humanisme.⁶ Pembelajaran sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam proses

⁴Tri Wijoko, Megawati, Ayu Wandira. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid. *JDPP*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2021), 21. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index> .

⁵Muncarno, Rahmad Hermawan, Muhsom. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Haduyung. *Jurnal Terampil*. (2021), 2. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php.terampil.index>.

⁶Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Fitri Yuliawati. Implikasi Strategi *Blended Learning* dengan Pemahaman Anak SD Terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19. (2021), 2. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php.terampil.index>.

transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap hasil pembelajaran yang ia pelajari. Pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷

Pendidikan merupakan salah satu wujud nyata dari kehidupan manusia yang dinamis dan berkembang didalamnya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat mendasar, yang dilakukan cara sadar dan terencana dengan baik untuk memncapai tujuan pembelajaran oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, akan meghasilkan apa yang telah peserta didik pelajari, seperti nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu hasil dan sebagai acuan standar dalam bersikap di masyarakat nantinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan dalam keterlibatan peserta didik ketika belajar dengan aktif saat aktivitas belajar, hingga peserta didik bisa mendapat pengalaman langsung dan terlatih guna bisa mencari sendiri beragam wawasan yang dipelajarinya. Dengan model ini, pendidik pun mesti membentuk bagian keterpaduan dengan satu tema. Pendidik sangatlah dituntut kreatifitas dalam pembelajaran tematik ini guna menentukan dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang telah terpilih sebaiknya diangkat pada lingkungan kehidupan peserta didik, supaya pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pemilihan strategi pembelajaran seperti melakukan aktivitas yang menstimulus peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas, akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pemerolehan pembelajaran peserta didik. Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian

⁷Zainal Qib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 66.

pembelajaran dengan rekan sebaya. Strategi ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individu dari seluruh peserta didik yang ada, dalam pembelajaran ini peserta didik dapat bertanya kepada guru, mendengarkan secara aktif, berdiskusi dan menanggapi pertanyaan dan argumentasi. Semakin aktif peserta didik dalam belajar maka pemahaman peserta didik makin bertambah, sehingga hasil belajar pastinya akan meningkat.

Adapun yang menjadi latar belakang masalah peneliti dalam memilih judul ini dikarenakan kemampuan pendidik dalam memilih strategi, cara peneliti dalam menerapkan strategi, dan hasil belajar peserta didik didapatkan dari penerapan strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ)

C. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan cepatnya perkembangan teknologi teknologi dunia menuntut manusia dapat unggul dan siap dalam berkompetensi. Dalam rangka menjadi manusia-manusia yang unggul dan memiliki prestasi adalah dengan memiliki kecerdasan dan keahlian yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi.⁸ Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM.

“Pendidikan pada intinya adalah seperangkat hasil pendekatan hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta

⁸Siti Pitriani, Mizaniya, Yulianningsih, Seka Andrian, Istiningih. Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis *Multiple Intellegences* di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PGMI*, Vol 12 No. 1 (Juni 2020), 2. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>.

didiksetelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan meruapakn suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral itu”.⁹

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال بلغوا عني ولو آية، وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار. رواه البخاري.

Artinya: Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Berkislah tentang Bani Israel dan tidak apa-apa. Barangsiapa berdusta Permai namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka”. (HR Bukhari).

Pendidikan memegang peranan penting dalam disiplin ilmu pengetahuan. Bila ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itulah yang dinamakan hasil belajar. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik.

قَلِيلًا إِلَّا الْعِلْمَ مِّنْ أَوْيَتِيْتُمْ.....

Artinya: “dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”. (Q. S. Al-Israa: 85).¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut tingkat keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan, strategi dan metode, tidak jarang terjadi

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 3.

¹⁰Tim Penulis, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 232.

seseorang peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau mungkin sedang dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari temannya yang memiliki kemampuan baik, lantaran menggunakan pendekatan, strategi dan metode belajar yang efisien dan efektif. Dikarenakan pendidik sebagai seorang pengajar harus menciptakan situasi agar peserta didik mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan.¹¹

Peranan dan efektivitas pendidikan di Sekolah Dasar sangat penting, maka dalam pelajaran tematik diIbu tuhkan keterlibatan peserta didik secara optimal, peserta didik tidak hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru saja, tanpa memahami apa arti konsep itu, hingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Disinilah peran pendidik harus lebih kreatif dan inovatif meramu strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk merangsang, membangkitkan semangat serta motivasi belajar anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran sendiri mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar dengan rancangan. Lebih jauh dari ini ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu.¹² Pembelajaran tematik mempunyai implikasi pada peserta didik terutama dalam proses belajarnya. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran jika pengemasan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik terencana dengan baik dan terlaksana dengan baik.¹³ Jika pendidikan

¹¹Rejeki, M. Fachri Adnan, Pariang Sonang Siregar. Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 2 (April 2020), 338. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

¹²Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 29.

¹³Halimatussakdiah, Muhammad Sidik, Sari Maharani, Silvina Noviyanti. Implikasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah

tematik yang dijadikan landasan pengembangan nilai pengetahuan dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik. Oleh karena itu peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain atau masyarakat. Bergesernya paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada pendidik kepada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik menuntut pendidik untuk memiliki seperangkat keterampilan dasar yang diperlukan dalam pembelajaran.¹⁴ Pendidik yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif strategi dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu fenomena yang dialami pendidik berkaitan dengan strategi pembelajaran adalah kurang kreatifnya pendidik dalam memilih serta menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan proses pembelajaran diarahkan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kompetensi yang diinginkan. Selain itu pembelajaran ini menunjukkan kesempatan kepada para peserta didik sehingga pembelajaran dapat mengembangkan lagi kemampuan yang semakin lama akan semakin meningkat dalam segala aspek. Kesejahteraan hidup umat manusia membutuhkan segala aspek berupa ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk dirinya hidup di dalam berbangsa, bermasyarakat, serta berkontribusi dalam perwujudan.¹⁵ Dikatakan efektif, efisien,

Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3 (2022), 284. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12527/5805>.

¹⁴Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 9-10.

¹⁵Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti. Pengembangan Modul Pembelajaran tematik Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al Quran. *Jurnal Terampil*, Vol5 No. 2 (Desember 2019), 276. https://scholar.google.co.id/citations?view_citation&hl=id&user=O0gUPoAAAAJ&citation_for_view=O0gUP-oAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.

dan menarik dapat terjadi apabila dilakukan inovasi dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara efektif, efisien, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik dengan baik. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*students centered*) sehingga semua aktivitas yang terjadi melibatkan peserta didik.¹⁶ Pendidik diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁷

Belum berhasilnya pendidik dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak membosankan, cara pendidik dalam mengajar yang kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan pendidik terlalu monoton tanpa memberikan variasi, didominasi oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran jarang sekali terjadi interaksi multi arah baik antara peserta didik dengan peserta didik yang lain maupun antara peserta didik dan pendidik sendiri. Menyikapi hal itu seorang pendidik dituntut untuk melakukan perbaikan. Pendidik sebagai fasilitator hendaknya lebih inovatif dan kreatif bagaimana meramu sebuah metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan membuat suasana belajar menjadi hidup dan menarik yang pada tujuannya dapat mencapai hasil belajar yang jauh lebih baik melebihi dari standar yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan pra-penelitian dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang

¹⁶Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 19.

¹⁷Yupi Puspita Sari, Arwin. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV. *JBES* Vol. 4 No. 1(2021), 2. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2691>.

dilakukan oleh Ismatul Maula Ramadhani,. 2019. “Implementasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Questions* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MAN 1 Pasuruan” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start Wuth a Questions* meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media juga sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran, (2) proses pelaksanaan strategi *Learning Start Wuth a Questions* dilakukan menggunakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x pertemuan. (3) hasil/evaluasi strategi *Learning Start Wuth a Questions* mengalami peningkatan dari pre test ke siklus I dan siklus II. Hasil nilai rata-rata 45,94. Untuk nilai post test siklus I rata-rata nilai siswa adalah 75,05. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 87,67.¹⁸

Penelitian selanjutnya, Nur Aisyah Lubis, “Pengaruh Penggunaan Strategi *Learning Start With A Question* Dalam Kekatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dIbu at karena keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Penggunaan Strategi *Learning Start With A Question*, keaktifan belajar siswa, serta apakah strategi *learning start with a question* berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah

¹⁸Ismatul Maula Ramadhani, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Questions* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadits di MAN 1 Pasuruan”. (Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 1.

penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Pengolahan analisis data menggunakan rumus *product moment*, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh, strategi *learning start with a question* dikategorikan “Baik” dengan persentase 69% dan keaktifan belajar siswa dikategorikan “Baik” dengan persentase 61%, dan hasil rumus *product moment* pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{xy} = 0,473$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel} = 0,344$ dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,473 \geq 0,344)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara strategi *Learning Start With A Question* dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.¹⁹

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 1 Gisting Permai Atas, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa para guru yang ada di sekolah tersebut, termasuk guru kelas yang telah melakukan berbagai macam strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajarnya, seperti strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah “bahwa setiap pendidik yang ada di sekolah ini selalu kami ingatkan untuk selalu berinovasi dalam melakukan strategi penyampaian materi ajarnya masing-masing yang bervariasi dalam rangka memberikan pemahaman terhadap para peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan”.²⁰

Dalam pengamatan penulis, sebagian besar keaktifan peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran

¹⁹Nur Aisyah Lubis, “Pengaruh Penggunaan *Strategi Learning Start With A Question* Dalam Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020),1.

²⁰ Wawancara dengan basyir, Kepala Sekolah SDN 1 Gisting, tanggal 22 Juli 2020.

khususnya mata tematik masih sangat kurang. Kurangnya keaktifan siswa ini disebabkan karena sebagian peserta didik masih saja bersikap pasif dan cenderung tetap terfokus terhadap gurunya saja dalam proses belajar. Pendidik bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadikan peserta didik cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari pendidik, sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut wali kelas, bapak Khairudin “penggunaan strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya memang sangatlah diIbu tuhkan, dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan harapan peserta didik menjadi lebih aktif berperan di dalam kelas, menjadi lebih kreatif dan mandiri dalam belajar.²¹ Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi tersebut, nampak terlihat sebagian besar peserta didik masih kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta selalu lebih menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar jika peserta didik mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Permai, penulis menemukan bahwa peserta didik kurang berinteraktif dalam proses pembelajaran pembelajaran tematik. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan pendidik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum mengerti atau memahami ketika diminta mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh pendidik.

²¹ Wawancara dengan Khairudin, Guru kelas V, tanggal 22 Juli 2020.

3. Dalam proses pembelajaran, pendidik masih dianggap sebagai pusat belajar, yang artinya pendidik lebih aktif dari peserta didik.
4. Kerja sama di dalam kelompok belajar masih rendah.
5. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.²²

Berdasarkan data observasi yang penulis lakukan di atas terlihat data keaktifan peserta didik terbilang cukup, pendidikpun telah melaksanakan strategi *Learning Start With a Question* (LSQ). Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.²³ Menurut teori, strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu tipe strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini merupakan cara belajar aktif dengan membuat peserta didik bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pendidik pembimbingnya. Pembelajaran ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kata kunci, yaitu aktif bertanya.

Melalui penerapan aktif bertanya, diharapkan para peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan aktif, mendorong hasil belajar yang lebih luas, serta akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif berinteraksi dan terus

²²Observasi, Peneliti kepada Guru Pendidik Kelas V, pada tanggal tanggal 22 Juli 2020.

²³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 7.

bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajarnya saja.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran dengan judul: analisis strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Tematik (studi di SDN 1 Gisting Permai, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus) yang kemudian penulis susun dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum mengerti atau memahami ketika diminta mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh pendidik.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, terindikasi dari komunikasi yang terjadi selama pembelajaran hanya berjalan satu arah.

E. Fokus Masalah

Sedangkan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah, analisis mengenai penggunaan strategis pembelajaran tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDN 1 Gisting Permai kecamatan Gisting kabupaten Tanggamus?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada mata pelajaran tematik melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* peserta didik kelas V SDN 1 Gisting Permai Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Bagi pendidik, dengan penerapan strategi pembelajaran *learning Start With A Question* dapat meningkatkan profesional dan kemampuan seorang guru sebagai figur inspirator dan motivator yang menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam mengukir masa depannya.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas

pendidikan yang bermutu pada lembaga yang dipimpinnya.

- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, keterampilan dan kreatifitas dan menemukan ide-ide dan gagasan yang luas.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode penelitian, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan data yang yang didapat akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019), 17.

tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana *Learning Starts With A Question* adanya.

Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai macam kondisi dan situasi yang ada serta berkaitan dengan penerapan setrategi pembelajaran (LSQ) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran tematik di SDN 1 Gisting Permai, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Sedangkan apabila ditinjau dari objek yang akan diteliti, penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan turun secara langsung ke lokasi yang dimaksud untuk melakukan penelitian. Dengan cara seperti ini diharapkan hasil dari penelitian langsung tersebut mendapatkan gambaran yang utuh serta valid dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis *keaktifan* belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Starts With a Question*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana *Learning Starts With a Question* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

kelas V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Dalam penelitian ini, studi kasus yang peneliti lakukan yaitu bagaimana strategi *Learning Starts With a Question* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, adalah pendidik yang memegang V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrument yang digunakan adalah panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pendidik, lembar observasi yang berisi indikator keaktifan belajar peserta didik dan sub indikatornya serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.²⁵ Wawancara dilakukan dengan pendidik V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus sebagai

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019), 17.

tindakan pra-penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik kelas V. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *Learning Starts With a Question* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrumen dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi non partisipan, yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data tentang strategi *Learning Starts With a Question* kelas V dalam meningkatkan keaktifan belajar di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus dengan mengobservasi pendidik ketika melakukan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto- foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian

mengenai *strategi Learning Starts With a Question* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.

2. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan data. Peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara terhadap data yang didapat, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan dan pemecahan masalah. Pengambilan data penelitian dan analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai strategi *Learning Starts With a Question* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik V di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus, sehingga kesimpulan data dapat diterima dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu

langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ)

a. Pengertian Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan, oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang bisa mendorong aktivitas peserta didik. Salah satu pembelajarannya adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mencapai belajar yang memuaskan. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya mencari pola dari pada penerima saja apa yang disampaikan pendidik. Salah satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran sebelum penjelasan dari pendidik.²⁶

Mendengar dan melihat saja, tentunya tidaklah cukup untuk dapat belajar sesuatu. Jika peserta didik bisa melakukan dengan informasi yang diperoleh peserta didik akan memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Karena pembelajaran bukanlah memberikan informasi yang

²⁶Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 220.

diperlukan dari pendidik ke peserta didik dan setiap pendidik harus memperhatikan bahwa peserta didik tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh pendidik. Karena belajar tidak hanya sekedar kegiatan menghafal melainkan juga proses berfikir. Metode pembelajaran adalah sesuatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.²⁷

Pendidik berperan sebagai pengolah proses belajar mengajar di dalam pembelajaran aktif, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Meski demikian, tampaknya ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran:

- 1) Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
- 2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satunya contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seorang yang sangat percaya diri dalam penyelesaian pelajaran tersebut.²⁸

²⁷Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 5.

²⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 5.

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang dapat diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor (variabel) yang memengaruhi strategi pembelajaran ialah: tujuan, materi, peserta didik, fasilitas, waktu dan pendidik.²⁹

Jika kita hubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Demikian pula, strategi merupakan perencanaan langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran pendidik harus

²⁹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 153.

membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan di dukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi tidak bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan ia berbeda dengan metode yang merupakan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.³⁰

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.³¹ Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran pada dasarnya masih berada dalam tataran yang bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yang masing-masing merupakan suatu kelompok yang bersifat kontinum, yaitu: *exposition-discovery learning*, dan *group-individual learning*.³²

Strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk bertanya. Agar peserta didik aktif dalam

³⁰Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2019), 2.

³¹Sri Anitah W, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 1.24.

³²Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Proses Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 18.

bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu secara mandiri, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Strategi *Learning Start with a Question* ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. *Learning Start with a Question* merupakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif bertanya, kreatif, percaya diri dan dapat mengasah ketajaman berfikir. Strategi ini membuat peserta didik berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan sehingga mengantar peserta didik pada kemampuan berbicara didepan orang banyak/formal dengan sistematis, karena sudah dibiasakan peserta didik belajar dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan, yang maksudnya melatih peserta didik berani berbicara dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Learning Start with a Question* melibatkan rangsangan peserta didik untuk berfikir dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini strategi ini dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menstimulir peserta didik untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari tanpa adanya penjelasan dari pendidik terlebih dahulu. Dikarenakan belajar merupakan sesuatu hal yang baru akan efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar

secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.³³

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Menurut Melvin L. Silberman tentang model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) bahwa belajar berawal dari pertanyaan merupakan strategi sederhana yang menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar, dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Bagikan kepada peserta didik bahan ajar yang akan dipelajari, inti dari pilihan materi tujuan utamanya adalah memicu keingintahuan.
- 2) Menyuruh peserta didik untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan peserta didik untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktu memungkinkan, bentuklah pasanganpasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat peserta didik) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu. Peserta didik bekerja bersama pasangannya untuk membahas materi yang tidak

³³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), 44.

dipahaminya dan menentukan dan membuat pertanyaannya.

- 3) Menyuruh peserta didik untuk kembali keposisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Kemudian pendidik mengajar melalui jawaban atas pertanyaan peserta didik secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* menjadi 8 langkah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bagikan potongan kertas kosong kepada setiap peserta didik.
- 2) Instruksikan peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang sedang dipelajari atau yang berhubungan dengan materi ajar.
- 3) Putar kertas berisi pertanyaan searah keliling jarum jam. Pastikan semua peserta didik mendapatkan kertas pertanyaan dari temannya.
- 4) Sesudah mendapatkan kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut.
- 5) Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia bacasuruh memberikan tanda centang. Jika tidak suruh memberikan pada teman di sampingnya.

³⁴Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2019), 157-158.

- 6) Saat kartu kembali kepada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut.
- 7) Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
- 8) Kumpulkan semua kartu. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih, dengan:
 - a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat.
 - b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat.
 - c) Mengemukakan bahwa saat ini anda belum dapat menjawab pertanyaan dari kawan anda.³⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)*

Semua model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Kelebihan dari metode *Learning Starts With A Question* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Untuk merangsang peserta didik berpikir.
- 3) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Learning Starts With A Question juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: ada peserta didik yang malu untuk bertanya sehingga pendidik tidak

³⁵Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 284-285.

mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan tidak semua peserta didik membaca materi pelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep materi pelajaran.

2. Keaktifan Peserta Didik

Menurut KBBI menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin, dan lain sebagainya. Maka pendidik perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang dari luar. Belajar yang berhasil adalah kegiatan yang melalui berbagai macam aktivitas. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.³⁶ Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Asmani, ciri-ciri peserta didik aktif adalah sebagai berikut:

- a. Membangun konsep bertanya,
- b. Bertanya,

³⁶Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 8.

- c. Bekerja, terlibat dan berpartisipasi,
- d. Menemukan dan memecahkan masalah,
- e. Mengemukakan gagasan, dan
- f. Mempertanyakan gagasan.

Aktivitas dalam pembelajaran dapat menggambarkan keaktifan siswa. Menurut Diedrich, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, menyebutkan jenis-jenis aktivitas dalam belajar, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat peta, diagram, grafik.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktif diartikan sebagai: “giat (bekerja, berusaha). Sedangkan

keaktifan adalah kegiatan”. Menurut Sardiman mengenai keaktifan peserta didik dalam belajar bukan berarti peserta didik aktif menggantikan peran pendidik sehingga pendidik tidak memainkan perannya dalam pembelajaran, melainkan aktivitas peserta didik tersebut diciptakan dan dikondisikan oleh pendidik sebagai mediator dan fasilitator belajar peserta didik.

Kegiatan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, serta dapat mengembangkan keterampilan kognitif yaitu yang berhubungan dengan kemampuan berfikir bertanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk selalu aktif bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan strategi menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah SWT juga menjelaskan dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *“dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”*. (Q.S. An-Nahl ayat 43).³⁷

³⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabar. 2020), 272.

Proses belajar dengan lebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat, salah satunya adalah membangkitkan antusias peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik yang malu bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran yang belum jelas, akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari pendidik dalam pertemuan kelas mendatang.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik menurut penulis adalah suatu keadaan seseorang yang dalam proses pembelajaran turut berinteraksi langsung secara bersama-sama dengan pengajarnya. Aktif yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah dimana guru menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa, sehingga menimbulkan peserta didik aktif bertanya, menjawab serta mengungkapkan gagasan atau ide selama pembelajaran berlangsung di depan kelas dan teman-temannya.

a. Kadar Keaktifan Siswa

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar keaktifan yang sangat tinggi, sedang, ataupun lemah dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran berorientasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin peserta didik terlibat, maka keadaan keaktifan peserta didik semakin tinggi. Adapun kadar keaktifan peserta didik dapat dilihat pada:

- 1) Keaktifan peserta didik dilihat dari proses perencanaan:
 - a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

- b) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
 - d) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan peserta didik dilihat dari proses pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
 - b) Peserta didik belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata.
 - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia.
 - e) Keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Keaktifan peserta didik dilihat dari kegiatan evaluasi pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

- b) Keterlibatan secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- c) Kemauan peserta didik untuk menyusun laporan baik tertulis maupun lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan persyaratan mutlak bagi perancangan dan pelaksanaan upaya peningkatannya, perlu diketahui indikator-indikatornya sebagai berikut:

- 1) Prakarsa peserta didik dalam belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan urunan pendapat.
- 2) Keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajar yang tenger berlangsung ditunjukkan dengan pengikatan diri kepada tugas kegiatan, baik secara intelektual maupun secara emosional.
- 3) Peranan pendidik yang lebih banyak sebagai fasilitator merupakan sisi lain daripada kadar tinggi prakarsa seta tanggung jawab peserta didik di dalam kegiatan belajar.
- 4) Belajar dengan pengalaman langsung merupakan indikator lain dari kadar keaktifan peserta didik. Dalam belajar langsung, konsep-konsep dan prinsip-prinsip diperkenalkan melalui penghayatan (merasakan, peraba, mengoperasikan, mengalami sendiri) disamping dilakukan perkristalan verbal baik secara induktif dan deduktif.
- 5) Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan pembelajaran merupakan indikator lain dan pada kadar keaktifan peserta didik. Artinya, karena tujuan-tujuan yang ingin dicapai bervariasi mulai dari tujuan instruksional samapi dengan efek

penggiring, disamping karena perbedaan individual peserta didik, maka sebagai akibatnya bentuk dan alat pembelajaranpun seyogyanya juga bervariasi.

- 6) Kualitas interaksi antar peserta didik, baik intelektual maupun sosio-emosional sehingga meningkatkan peluang pembentukan kepribadian seutuhnya, terutama berkaitan dengan kemauan dan kemampuan bekerja sama di dalam memecahan masalah, baik yang berkenaan dengan kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

b. Macam-macam Keaktifan Siswa

Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan peserta didik agar menjadi aktif. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim di sekolah pada umumnya. Berikut macam-macam keaktifan peserta didik yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, Sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, Seperti menanggapi, mengingat, memecahkan, soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kegiatan belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas disini tidak hanya terbPermai pada aktivitas fisik tetapi meliputi aktivitas mental juga. Seorang peserta didik yang bertanya berulang-ulang kepada guru belum tentu dapat dikatakan aktif. Karena dalam menilai keaktifan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek kognitis saja, tetapi juga harus diukur dari segi afektif dan psikomotoriknya. Disamping itu, keaktifan pendidik juga sangat berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai perencana kegiatan pembelajaran, pendidik diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar terciptanya kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan efektif pula. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa**

Keberhasilan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kreatif, kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pendidik juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Griggs menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi dan menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.³⁸

d. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan dalam keaktifan belajar sendiri adalah keterlibatan peserta didik yang secara langsung dapat dilihat. Keaktifan dalam peserta didik dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapadi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik.
- 6) Melatih diri dalam memecahkan persoalan masalah atau soal.
- 7) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

³⁸Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 43.

3. Pembelajaran Tematik

Pendidikan merupakan suatu ilmu terapan, yaitu terapan dari ilmu lain terutama filsafat, psikolog, sosiologi, dan humanitas. Sebagai ilmu terapan, perkembangan teori pendidikan berasal dari pemikiran-pemikiran filosofis-teoritis, penilaian empiris, dalam praktik pendidikan.³⁹ Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran adalah kegiatan seseorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk-bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak belakang dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh pendidik bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi pelajaran. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.⁴⁰ Pembelajaran tematik lebih menekankan dalam keterlibatan peserta didik ketika belajar dengan aktif saat

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22.

⁴⁰Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 140.

aktivitas belajar, hingga peserta didik bisa mendapat pengalaman langsung dan terlatih guna bisa mencari sendiri beragam wawasan yang dipelajarinya. Dengan model ini, pendidik pun mesti membentuk bagian keterpaduan dengan satu tema. Pendidik sangatlah dituntut kreatifitas dalam pembelajaran tematik ini guna menentukan dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang telah terpilih sebaiknya diangkat pada lingkungan kehidupan peserta didik, supaya pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran tematik ini menuntut kreatifitas pengajar dalam hal memilih dan mengembangkan suatu tema pembelajaran dalam pengajarannya. Poerwadarminta mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Kadir dan Asrohah mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut poerwadar berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik dapat membatu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang lebih kuat dan baru.

Berdasarkan pemahaman di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran tematik ialah perpaduan pada beberapa mata pelajaran saat lingkup di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

a. Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

Fungsi pembelajaran ini untuk mempersatukan kegiatan belajar, dimana memadukan sebagian mata pelajaran dengan antar mata pelajaran. tujuan pembelajaran ini yakni peserta didik diberi kemudahan guna mengerti dan mendalam konsep materi yang tergabung pada tema. Ada beberapa tujuan pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Dengan satu tema tertentu sangatlah mudah dipusatkan
- 2) Wawasan dan dikembangkannya beragam kompetensi muatan mata pelajaran ketika sama dengan tema.
- 3) Terdapat pengertian pada materi pelajaran lebih dalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi berbahasa dikembangkan dengan baik saat menghubungkan bermacam muatan mata pelajaran lain dimana peserta didik memiliki pengalaman pribadi.
- 5) Sangat bersemangat dan bergairah ketika belajar sebab bisa mengkomunikasi ketika keadaan nyata, misalkan bercerita, mengajukan pertanyaan, menulis, sekalian belajar pelajaran yang lain.
- 6) Kegunaan dan arti belajar lebih terasa sebab materi yang tersaji ketika konteks tema.
- 7) Pendidik bisa menghemat waktu, dimaan muatan mata pelajaran yang disajikan dengan terpadu bisa dipersiapkan sekaligus dan diberi saat 2 atau 3 pertemuan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik bisa dibentuk kembangkan dimana mengangkat sejumlah nilai budi pekerti tepat pada keadaan.

Berdasarkan teori diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dan peran pembelajaran

tematik adalah guna ditingkatkan lagi pemahaman mengenai apa yang dipelajari lebih berarti tepat pada minat dan keperluan peserta didik. Serta pembelajaran tersebut akan lebih mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif berpartisipasi.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1) Berpusat Kepada Peserta Didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*) hal ini tepat dalam pendekatan modern yang lebih banyak penempatan peserta didik untuk subjek belajar dan pendidik lebih banyak peran untuk fasilitator.

2) Memberikan Pengalaman Langsung Pada Anak

Pada pengalaman langsung ini, peserta didik berhadapan dalam sebuah yang nyata (konkret) untuk dasar guna mengerti hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar muatan mata pelajaran untuk tidak begitu jelas.

4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Muatan Mata Pelajaran

Belajar disajikan konsep berhubungan dalam tema pada beragam muatan mata pelajaran yang dipadukan pada aktivitas belajar.

5) Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran yang sifatnya fleksibel dengan pendidik bisa berhubungan dan bahan ajar dipadukan dalam beragam muatan mata pelajaran.

- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan keperluan peserta didik.

Kesempatan pada peserta didik diberikan guna mengoptimalkan potensi yang ia miliki tepat pada minat, bakat, dan keperluannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Diterangkan prastowo ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan pendidik, yaitu:

- a) Efisiensi
- b) Kontekstual
- c) Berpusat kepada peserta didik
- d) Memberikan pengalaman langsung
- e) Dipisahkannya mata pelajaran yang kabur
- f) Holistik
- g) Fleksibel
- h) Hasil belajar berkembang pada minat dan keperluan peserta didik
- i) Aktivitas belajar sangat relevan pada peserta didik SD/MI.
- j) Bertolak pada minat dan keperluan peserta didik.
- k) Aktivitas belajar akan lebih berfikir.
- l) Keterampilan berfikir dikembangkan.
- m) Menyajikan aktivitas belajar pragmatis sesuai permasalahan.
- n) Keahlian sosial peserta didik dikembangkan.
- o) Aktif.
- p) Memakai prinsip bermain sambil belajar.
- q) Komunikasi peserta didik dikembangkan.

r) Penekanan proses ketimbang hasil.

Dilihat dengan berbagai gagasan diatas, diambil kesimpulan bahwasanya karakteri belajar tematik terpadu yakni belajar yang mengarah dengan peserta didik. Dengan pembelajaran ini peserta didik dibantu dalam mengembangkan minat dan yang butuhkan.⁴¹

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip-prinsip yang harus peserta didik pahami belajar tematik terdapat prinsip. Maka mamat, SB, dkk (prastowo) menyatakan bahwa prinsip itu, yaitu:

- 1) Terintegrasi pada lingkungan, ialah belajar yang dikolaborasikan pada kehidupan peserta didik.
- 2) Memiliki tema untuk alat pemersatu pada ketujuh mata pelajaran yaitu (PPKN, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar.
- 3) Menjadikan belajar sambil bermain dan mengasikkan.
- 4) Memberi pengalaman langsung yang bearti untuk peserta didik.
- 5) Ditanamkannya konsep dalam ketujuh mata pelajaran pada aktivitas belajar.
- 6) Dibedakan antara mata pelajaran tematik pada yang lainnya.
- 7) Belajar bisa berkembang tepat pada keahlian, keperluan, dan kondisi peserta didik.
- 8) Sifat pembelajarannya fleksibel
- 9) Pemakaian bermacam metode pembelajaran.

⁴¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 146.

B. Tinjauan Pustaka

1. Ismatul Maula Ramadhani,. 2019. “Implementasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Questions* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadits di MAN 1 Pasuruan” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start Wuth a Questions* meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media juga sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran, (2) proses pelaksanaan strategi *Learning Start Wuth a Questions* dilakukan menggunakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x pertemuan. (3) hasil/evaluasi strategi *Learning Start Wuth a Questions* mengalami peningkatan dari pre test ke siklus I dan siklus II. Hasil nilai rata-rata 45,94. Untuk nilai post test siklus I rata-rata nilai siswa adalah 75,05. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 87,67.⁴²
2. Nur Aisyah Lubis, NPM 1601020023. Pengaruh Penggunaan Strategi *Learning Start With A Question* Dalam Kekatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dIbu at karena keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Penggunaan *Strategi Learning Start With A Question*,

⁴²Ismatul Maula Ramadhani, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Questions* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran AlQuran Hadits di MAN 1 Pasuruan”. (Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 1.

keaktifan belajar siswa, serta apakah strategi *Learning Start With A Question* berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Pengolahan analisis data menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh, strategi learning start with a question dikategorikan “Baik” dengan persentase 69% dan keaktifan belajar siswa dikategorikan “Baik” dengan persentase 61%, dan hasil rumus product moment pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{xy} = 0,473$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel} = 0,344$ dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,473 \geq 0,344)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara strategi learning start with a question dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 15 Medan.⁴³

⁴³Nur Aisyah Lubis, “Pengaruh Penggunaan Strategi Learning Start With A Question Dalam Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenamedia Group. 2019.
- Ana Lutfiana, Muhammad Afandi, Sari Yustiana. “Analisis Strategi Pembelajaran Learning Strats with a Question Terhadap Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Supriyadi Semarang.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, Oktober (2019). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.
- Ari Metalin Ika Puspita. “Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Konte2kstual terhadap Aktivitas Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 3, No 2 Juni (2019). <https://jipd.uhamka.ac.id>.
- Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Bandung: Jabal. 2020.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019.
- Halimatussakdiah, Muhammad Sidik. “Sari Maharani, Silvina Noviyanti. Implikasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 3 (2022). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/indexphp/jptpp/article/view/12527/5805>
- Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, Bandung: Manggu Makmun Tanjung Lestari. 2020.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2019.
- Ismatul Maula Ramadhani. “Implementasi Strategi Pembelajaran Learning Start With a Questions Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MAN

- I Pasuruan.*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Proses Keguruan*, Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Kristina E. Noya Nahak, Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati. “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 6, Juni (2019). <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>.
- Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti. “Pengembangan Modul Pembelajaran tematik Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al Quran.” *Jurnal Terampil*, Vol 5, No 2 Desember (2019). https://scholar.google.co.id/citations?view_citation&hl=id&user=O0gUP-oAAAAJ&citation_for_view=O0gUP-oAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group. 2019.
- Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media. 2019.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Muhammad Fauzani, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2019.
- Muncarno, Rahmad Hermawan, Muhisom. “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Haduyung.” *Jurnal Terampil*, (2021). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil.index>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2019.
- Nur Adiyah Yuliastri, Sandy Ramadhan. “Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Nilai

- Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, vol 3, No. 1 Juni (2019). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id>
- Nur Aisyah Lubis, *Pengaruh Penggunaan Strategi Learning Start With A Question Dalam Kekatifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 Medan*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Rejeki, M. Fachri Adnan, Pariang Sonang Siregar. “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No. 2 April (2020). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Roy Wahyuningsih, Ahmad Fatkurohman Huda. “Implementation of Learning Model Start with a Question (LSQ) to Improve Activeness and Students’ Learning Result.” *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No. 3 September (2021). <https://e-journal.undima.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2019.
- Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliannaningsih, Seka Andrean, Istiningsih. “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis *Multiple Intellegences* di era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal PGMI*, Vol 12, No. 1 Juni (2020). <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>.
- Sri Anitah W, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuk. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2019.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

Tri Wijoko, Megawati, Ayu Wandira. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid.” *JDP*,. Vol 9, No. 1 Januari (2021).

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Fitri Yuliawati. “Implikasi Strategi *Blended Learning* dengan Pemahaman Anak SD Terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19.” (2021).
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil.index>.

Yupi Puspita Sari, Arwin. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV.” *JBES* Vol 4, No. 1 (2021).
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2691>.

